

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA  
PT.TRIMEGA ABERU NUSANTARA  
KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**RUKMAYANA**  
**105730468814**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA  
PT.TRIMEGA ABERU NUSANTARA  
KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

**RUKMAYANA  
105730468814**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **MOTTO**

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. sungguh allah benar-benar Maha pengampun, Maha penyayang” ( QS. An-Nahl:18)

### **Skripsi ini ku persembahkan kepada:**

- Allah SWT. atas rahmat dan karunianya yang diberikan
- Orang tua tercinta serta keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk keberhasilan saya.
- Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah ikhlas memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada hentinya agar kami menjadi lebih baik.
- Sahabatku tercinta WIDYANAR2 dan teman – teman Ak.2/14 yang terkasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Analisis sistem akuntansi piutang pada PT.Trimega  
Aberu Nusantara Kabupaten Gowa  
Nama Mahasiswa : Rukmayana  
No. Stambuk/ NIM : 10573 04688 14  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan didepan Panitia  
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 22 Desember 2018 pada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 22 Desember 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM  
NIDN: 0922027901

Pembimbing II,

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP  
NDN: 090515880

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP  
NBM. 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **RUKMAYANA, NIM 105730468814**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 123 /2018 M, Tanggal 15 Rabiul Akhir 1440 H/ 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rabiul Akhir 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
22 Desember 2018 M

PANITIA UJIAN

- |                  |  |  |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM<br>(Rektor Unismuh Makassar)  |    |
| 2. Ketua         | : Ismail Rasulong, SE., MM<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)  | (.....)<br>   |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Agus Salim HR, SE., MM<br>(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   | (.....)<br>   |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak.CA<br>2. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM<br>3. Muchriana Muchran, SE., M.Si. Ak.CA<br>4. Samsul Rizal, SE., MM | (.....)<br><br>(.....)<br><br>(.....)<br><br>(.....)<br> |

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM: 903078**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

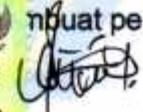
Nama : Rukmayana  
Stambuk : 10573 04688 14  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Analisis sistem akuntansi piutang pada PT.  
Trimega Aberu Nusantara Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan diujikan pada tanggal 22 Desember 2018.

Makassar, 22 Desember 2018

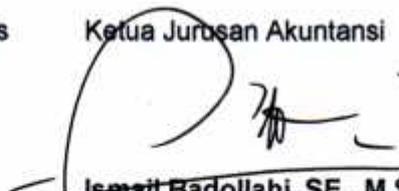
buat pernyataan,  
  
  
**Rukmayana**

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM : 903 079

  
**Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK,CA.CSP**  
NBM : 107 3428

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**Analisis sistem Akuntansi Piutang Pada PT Trimega Aberu Nusantara**” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.Ca.CSP selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Edi Jusriadi SE,MM dan Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.Ca .CSP selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Kedua orang tuaku,serta saudara-saudaraku penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,.
7. Pimpinan serta pegawai PT.Trimega Aberu Nusantara yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Buat teman-teman akuntansi 2 angkatan 2014 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

Makassar, 13 September 2018

**Penulis**

## ABSTRAK

**RUKMAYANA, Tahun 2018. Analisis sistem akuntansi piutang PT. Trimega Aberu Nusantara di Sungguminasa Kabupaten Gowa**, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Edi Jusriadi dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis sistem akuntansi piutang pada PT Trimega Aberu Nusantara Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari Penelitian pustaka dan lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis umur piutang untuk mengetahui besarnya cadangan piutang tak tertagih.

Hasil penelitian menunjukkan perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung dalam hal penentuan beban kerugian piutangnya. Metode penghapusan langsung mencatat piutang yang benar-benar tidak tertagih sebagai beban kerugian piutang. Penggunaan metode penyisihan akan memberikan nilai realisasi bersih pada neraca dan besarnya beban kerugian piutang akan berdasarkan pada estimasi yang dilakukan. Penggunaan metode penyisihan sesuai untuk tujuan pembukuan perusahaan dan harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum karena sesuai dengan prinsip penandingan dan prinsip konservatisme. Sebaiknya manajemen perusahaan menggunakan metode penyisihan dalam penentuan beban kerugian piutangnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memberikan kredit bagi pelanggan agar dapat mememanajemenkan piutang secara efektif.

**Kata kunci :** *Piutang tak tertagih, umur piutang*

## ABSTRACT

**RUKMAYANA, 2018 Analysis Of accounts receivable accounting system on At PT. Trimega Aberu Nusantara In Sungguminasa Regency Of Gowa** *The Thesis Of The Accounting Study Program Of The Economics And Business Faculties Of Muhammadiyah University Of Makassar. supervised by Advisor I Edi Jusriadi and Advisor II Ismail Badollahi*

*This study aims to determine and analyze the accounts receivable accounting system at PT Trimega Aberu Nusantara, Gowa Regency. This study uses quantitative descriptive methods. Data is obtained from research libraries and fields. In this case the researcher uses the age analysis of accounts receivable to know the amount of reserves of uncollectible accounts.*

*The results of the study show that the company uses the direct elimination method in the case of determining the loss expense. The elimination method directly records receivables that are truly uncollectible as a loss of receivables. The use of the allowance method will provide a net realizable value in the balance sheet and the amount of the loss expense will be based on the estimation carried out. The use of the allowance method is appropriate for the purpose of bookkeeping and must be based on generally accepted accounting principles because it is in accordance with the principle of matching and conservatism. It is recommended that company management use the allowance method in determining the loss expense. This research is expected to be an input for companies in providing credit for customers to be able to manage receivables effectively.*

**Keywords:** *Uncollectible receivables, aging of receivable*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTARGAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Landasan Teori	
1. Sistem Akuntansi.....	5
2. Sistem Akuntansi Piutang.....	7
3. Piutang Tak Tertagih .....	15
4. Analisis piutang tak tertagih .....	19

B. Penelitian terdahulu .....	21
C. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Defenisi Operasional Variabel .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Metode Analisis Data .....	28
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Sejarah singkat PT. Trimega Aberu Nusantara .....	30
B. Visi dan misi PT. Trimega Aberu Nusantara .....	31
C. Struktur organisasi PT. Trimega Aberu Nusantara .....	31
D. Uraian tugas dan tanggung jawab.....	33
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Kebijakan akuntansi pada PT.Trimega Aberu Nusantara .....	36
B. Sistem Akuntansi Piutang Pada PT.Trimega Aberu Nusantara .....	43
C. Metode pencatatan Piutang Pada PT.Trimega Aberu Nusantara .....	50
D. Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT.Trimega Aberu Nusantara ....	56
E. Pembahasan.....	58
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. kesimpulan.....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Metode penghapusan langsung dan metode penyisihan	17
Tabel 2.2	Tabel Penelitian terdahulu	25
Tabel 4.1	Daftar piutang Tahun 2016-2017	47
Tabel 4.2	Metode penghapusan langsung Tahun 2016-2017	50
Tabel 4.3	Skedul umur piutang Tahun 2016-2017	51
Tabel 4.4	Persentase estimasi tidak tertagih Tahun 2016	52
Tabel 4.5	Persentase estimasi tidak tertagih Tahun 2017	53

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1	Struktur organisasi	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Tujuan umum suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya. Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca, didalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu pengelolaan piutang

memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Penentuan besarnya penyisihan piutang tak tertagih pihak manajer perusahaan dapat menggunakan dua metode pendekatan yaitu pendekatan neraca (berdasarkan umur putang piutang) dan pendekatan laba rugi (berdasarkan persentase penjualan). Penggunaan metode dalam penyisihan piutang tak tertagih sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari laporan keuangan. Dalam mengestimasi penyisihan piutang tak tertagih ini akan dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba rugi dan pengurang dari piutang yang akan dicatat dalam neraca.

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang. Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak

piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang.

PT Trimega Aberu Nusantara merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang melayani masyarakat baik perorangan maupun kelompok dalam hal pembiayaan barang elektronik dan furniture. Dalam mengakui piutang tak tertagih perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung, dimana kerugian piutang baru akan diakui apabila benar-benar terjadi adanya piutang dagang yang tidak dapat ditagih. Metode ini digunakan perusahaan karena metode ini lebih sederhana, tidak berbelit-belit dan tidak perlu menggunakan taksiran piutang tak tertagih. Metode ini tidak dapat mengestimasi jumlah piutang yang tidak dapat ditagih pada akhir periode. Piutang tidak dapat dilaporkan pada nilai realisasi bersihnya. Sedangkan menurut PSAK No. 1 perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dengan dasar ini pengaruh transaksi diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam mengakui piutang tak tertagih perlu diadakan penyisihan untuk mengetahui piutang tak tertagih untuk periode yang bersangkutan.

Adapun motivasi dalam penelitian ini yaitu agar lebih giat dalam memperoleh pengetahuan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis sistem akuntansi piutang pada PT Trimega Aberu Nusantara Kabupaten Gowa.”**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem akuntansi piutang pada PT Trimega Aberu Nusantara Kabupaten Gowa.

## **A. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis sistem akuntansi piutang pada PT Trimega Aberu Nusantara Kabupaten Gowa.

## **B. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan akademis, terutama pengetahuan mengenai sistem akuntansi piutang. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi perbandingan, bahan acuan, pedoman, atau referensi untuk penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan objek yang sama, namun dengan masalah yang lebih kompleks dan komprehensif.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi stakeholder penelitian ini dapat menjadi alat bantu manajemen untuk mengevaluasi piutang-piutang yang ada di PT Trimega Aberu Nusantara di Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sehingga stakeholder dapat melihat perubahan kinerja keuangan dari tahun ke tahun

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Sistem akuntansi**

###### **a. Pengertian Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

###### **b. Tujuan Sistem Akuntansi**

Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun pihak ekstern perusahaan. Tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2013:19), yaitu :

###### **1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.**

Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.

###### **2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.**

Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh

perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern

Akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.

4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk

mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi

## 2. Sistem Akuntansi Piutang

### a. Pengertian Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul akibat adanya penjualan jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) piutang adalah hak tagih Perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penyerahan barang atau jasa di masa lalu. Piutang terdiri dari piutang usaha dan piutang non usaha. Piutang menurut Kieso (2013:368) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut "piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain. Sedangkan menurut Syakur (2015:140) piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagih (*collect*) pada tanggal jatuh temponya

Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka

meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang, sehingga dengan kata lain piutang timbul karena perusahaan menerapkan sistem penjualan secara kredit.

b. Klasifikasi Piutang

Klasifikasi Piutang dalam prakteknya, menurut Hery (2015:203) pada umumnya dikalsifikasikan menjadi :

1. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Piutang usaha yaitu Jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative pendek, biasanya dalam 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*current asset*).

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel yaitu piutang atau tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara tertulis disertai dengan janji tertulis.

3. Piutang Lain-lain (*Other Receivables*)

Piutang Lain-lain yaitu piutang yang jangka waktu lebih dari satu tahun termasuk dalam piutang jangka panjang dan tidak berkaitan dengan operasi sehari-hari yang biasanya dilaporkan di neraca sebagai kelompok aktiva tidak lancar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang

Menurut Bambang Riyanto ( 2010:85 ) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

Besar kecilnya volume penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah piutang yang terdapat dalam perusahaan semakin besar volume penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan maka jumlah piutang akan semakin kecil.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat atas penjualan kredit yang ditetapkan pihak perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Semakin ketat syarat pembayaran yang ditetapkan, maka semakin cepat pengembalian piutang. Sehingga jumlah piutang perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin lunak syarat pembayaran yang ditetapkan, maka pengembalian piutang akan lebih lama dan jumlah piutang akan lebih besar.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Perusahaan dapat menetapkan batas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang ditetapkan, maka semakin besar pelanggan membeli secara kredit, sehingga jumlah piutang akan lebih besar.

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Bila digunakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai usaha ini. Dengan menggunakan cara ini piutang yang ada akan cepat tertagih, sehingga akan memperkecil jumlah piutang perusahaan. Namun, bila perusahaan menerapkan cara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

#### 5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan jika pelanggan membayar pada periode sesudah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar, karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas. dalam menilai resiko kredit, seorang manajer kredit dapat melaksanakan penilaian 5C dari calon pelanggan, yaitu :

a. Character menggambarkan keinginan atau kemauan para pelanggan untuk secara jujur memenuhi kewajiban-kewajibannya. Faktor-faktor ini sangat penting karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.

#### b. Capacity

Capacity merupakan pendapat subjektif mengenai kemampuan dari pelanggan, dengan menunjukkan bahwa perusahaannya beroperasi sukses.

c. Capital

Capital berhubungan dengan penilaian sumber-sumber financial dari perusahaan pelanggan, terutama ditunjukkan oleh neraca.

d. Collateral

Collateral berhubungan dengan pencerminan aktiva pelanggan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan kepada pelanggan tersebut.

e. Condition

Condition menunjukkan impact (pengaruh langsung) dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.

d. Manfaat penjualan kredit

investasi pada piutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain kenaikan omzet penjualan, kenaikan laba bersih, dan bertambahnya market share yang mana memberikan dampak positif bagi persaingan bisnis. Adisaputra (2003) mengemukakan manfaat penjualan kredit antara lain: upaya untuk meningkatkan omzet penjualan, meningkatkan keuntungan, meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dagang antara perusahaan dengan pelanggannya, manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

e. Kebijakan kredit

Penundaan atau keterlambatan pembayaran oleh debitur akan merugikan perusahaan pemberi, apalagi debitur yang tidak mampu untuk mengembalikannya. Oleh karena itu, dalam memberikan atau menjual barang secara angsuran ada beberapa kebijakan yang harus dilakukan. Menurut Kasmir (2010), kebijakan kredit ini meliputi:

1. Standar Kredit

Penjualan barang atau jasa yang diberikan kepada pelanggan mengandung suatu risiko bagi perusahaan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan entah keterlambatan waktu pembayaran atau kerugian. Karena nasabah tidak mampu lagi membayar barang yang sudah dibelinya. Dalam praktik risiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan penjualan kredit adalah:

- a. Pelanggan terlambat untuk membayar tagihannya kepada perusahaan, misalnya melewati batas jatuh tempo. Hanya saja walaupun terlambat atau tersedat-sedat pelanggan masih mau dan mampu untuk membayar tagihan.
- b. Perjalananya terkadang pelanggan tidak memiliki kemampuan untuk membayar sesuai kesepakatan, sehingga kredit benar-benar macet, sekalipun pelanggan masih berusaha untuk membayar.
- c. Pelanggan kabur sehingga tidak dapat ditagih sama sekali dan hal ini benar-benar macet, alias tidak tertagih.

## 2. Persyaratan Kredit

Kebijakan kredit juga berkaitan erat dengan persyaratan kredit yang diberikan. Persyaratan kredit ini berguna untuk meningkatkan penjualan kredit dan merangsang pelanggan untuk segera membayar tagihannya. Disamping itu, jangka waktu kredit yang diberikan juga memberikan ruang gerak pelanggan untuk membayar kredit yang diterimanya. Sebagai contoh, perusahaan memberikan persyaratan kredit 2/10 net 30 yang artinya pelanggan akan diberikan potongan pembayaran 2% dari total penjualan apabila perusahaan membayar dalam waktu 10 hari. Sedangkan jangka waktu kredit adalah 30 hari yang artinya kredit harus dibayar dalam jangka waktu 30 hari.

## 3. Kebijakan Penagihan

Apabila pelanggan terlambat untuk membayar tagihannya, maka perusahaan perlu mengambil tindakan nyata untuk menyelamatkan kredit tersebut agar tidak macet. Tindakan atau kebijakan yang dapat dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut: Pertama, melalui teguran yang dilakukan melalui surat dan telepon. Teguran ini dapat bersifat mengingatkan, misalkan sebelum kredit jatuh tempo pelanggan ditelepon dengan teguran halus. Kemudian teguran dapat pula bersifat menyuruh nasabah untuk segera membayar dan memastikan tanggal kapan pelanggan akan dibayar. Kedua, apabila melalui teguran baik surat maupun telepon sudah tidak ditanggapi, maka perusahaan dapat menyerahkannya ke badan penagih (*collection agency*)

semacam debt collector untuk menagih kredit tersebut hingga tertagih.

#### 4. Rasio yang Berhubungan dengan piutang

Penjualan secara kredit akan mengakibatkan atau mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen perlu menilai kinerja dari sisi piutangnya. Alat ukur untuk menilai kinerja ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang tersebut.

##### f. Risiko kerugian piutang

###### a. Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang

Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang merupakan risiko yang terjadi apabila jumlah risiko kerugian piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganannya yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi karena adanya stabilitas ekonomi dan kondisi Negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan. Untuk memperkecil risiko tersebut, biasanya perusahaan menekan piutang sekecil mungkin dengan cara melakukan penagihan secara langsung kepada pelanggan dan menarik semua aset milik perusahaan.

###### b. Risiko keterlambatan dalam pelunasan piutang

Risiko keterlambatan dalam pelunasan piutang merupakan risiko yang terjadi karena bagian penagihan kurang efektif dalam

menagih piutang sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penerimaan piutang. Hal ini juga menyebabkan timbulnya tambahan biaya penagihan. Oleh karena itu, untuk menanggulangi semua piutang yang macet maka manajemen perusahaan dapat memberikan sanksi atau denda kepada pelanggan sehingga dapat menekan risiko piutang yang macet.

c. Risiko tidak diterimanya sebagian piutang

Risiko tidak diterimanya sebagai piutang merupakan risiko yang dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan, bahkan bisa menimbulkan kerugian jika jumlah piutangnya kurang dari yang seharusnya atau kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit. Tentu saja perusahaan tidak akan mendapatkan laba dari hasil pendapatan yang kurang.

d. Risiko tertanamnya modal kerja dalam piutang

Risiko tertanamnya modal kerja dalam piutang merupakan risiko yang terjadi karena rendahnya tingkat perputaran piutang, sehingga jumlah modal kerja yang ditanam dalam piutang terlalu besar dan mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun.

### **3. Piutang Tak Tertagih**

Piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham, kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau

beban piutang tak tertagih). Tanpa memperhatikan kriteria yang digunakan dalam pemberian kredit dan prosedur yang diterapkan, biasanya sebagian dari penjualan kredit dipastikan tidak akan tertagih.

Menurut Hery (2015;210) ada dua metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus langsung piutang usaha yang tidak dapat ditagih, yaitu :

1. Metode penghapusan langsung ( *Direct Write-Off Method* )

Metode penghapusan langsung ( *Direct write-off method* ) adalah metode penghapusan piutang yang langsung dihapus dari saldo piutang perusahaan jika piutang tersebut telah benar-benar tidak dapat ditagih setelah melakukan upaya-upaya penagihan (Banteng, 2013). Jadi, dalam hal ini ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk mencatat besarnya actual loss adalah sebagai berikut (Hery, 2015;211) :

Beban piutang yang tidak dapat ditagih	XXX
Piutang usaha – Tn.Xyz	XXX

Metode penghapusan langsung sangatlah sederhana, akan tetapi metode ini tidak sesuai dengan konsep penandingan (*matching concept*). Metode hapus langsung diterapkan ketika Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 357-370 besarnya kredit atau piutang usaha adalah sangat kecil, sehingga berdasarkan prinsip materialitas maka metode yang simple inii diperbolehkan dipakai meskipun untuk tujuan pembukuan. Namun secara keseluruhan, menurut prinsip-prinsip akuntansi yang





utama	dan perusahaan dengan piutang yang relative sedikit	dengan piutang yang relative besar.
-------	---	---

#### 4. Analisis piutang tak tertagih

- a. Menghitung penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase penjualan.

Perhitungan persentase penjualan digunakan untuk menentukan seakurat mungkin estimasi beban piutang tak tertagih yang ada pada perusahaan. Metode persentase penjualan yang didasarkan atas hubungan historis antara penjualan kredit dengan piutang tak tertagih sehingga akan menghasilkan estimasi piutang tak tertagih.

- b. Menghitung penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan analisis umur piutang.

Analisis umur piutang merupakan pengelompokan piutang menurut umur piutang dengan membuat daftar umur piutang masing-masing debitur. Adapun tujuan analisis ini adalah untuk menaksir besarnya kerugian piutang yang tidak dapat ditagih, sehingga jumlah piutang yang akan dapat ditagih sesuai dengan keadaan atau lebih mendekati keadaan. Berikut ini adalah perhitungan dengan menggunakan analisis umur piutang

- a) Langkah pertama adalah menentukan hari setelah jatuh tempo untuk masing-masing pelanggan.

b) Langkah kedua yaitu membuat skedul umur piutang usaha.

c) Langkah ketiga adalah menghitung besarnya estimasi piutang tak tertagih dengan cara mengalikan tarif persentase piutang tak tertagih (yang telah ditetapkan) dengan masing-masing kelompok umur piutang.

Setelah itu Menyusun jurnal untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih.

1. Jurnal untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih berdasarkan persentase penjualan.

Beban piutang tak tertagih	xxx
----------------------------	-----

Penyisihan piutang tak tertagih	xxx
---------------------------------	-----

2. Jurnal untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih berdasarkan analisis umur piutang.

Beban piutang tak tertagih	xxx
----------------------------	-----

Penyisihan piutang tak tertagih	xxx
---------------------------------	-----

Kemudian menyajikan estimasi piutang tak tertagih dalam laporan keuangan.

1. Membuat laporan keuangan untuk metode persentase penjualan adapun laporan yang dibuat adalah :

- a. Laporan Laba Rugi

- b. Laporan Perubahan Ekuitas

- c. Neraca

2. Laporan keuangan untuk metode analisis umur piutang.

adapun laporan yang dibuat adalah :

- a. Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Perubahan Ekuitas
- c. Neraca

Setelah membuat laporan selanjutnya adalah menganalisis hasil perbandingan antara laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan yang dibuat dengan metode penyisihan dalam pencatatan piutang tak tertagih.

Metode ini kita bisa mengetahui apakah piutang tak tertagih berpengaruh terhadap laporan keuangan. Biasanya seringkali terjadi selisih antara laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan yang dibuat dengan laporan laba rugi perusahaan.

## **B. Penelitian terdahulu**

Achmad Naruli ( 2013 ) dengan judul Analisis piutang tak tertagih dan pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan. Hasil penelitiannya yaitu penentuan taksiran piutang tak tertagih menggunakan dua metode yaitu persentase penjualan dengan analisis umur piutang untuk menentukan besarnya piutang tak tertagih periode berikutnya.

Imanuella fensi Da Costa (2015) dengan judul analisis kerugian piutang tak tertagih pada PT.Karuna Jaya Makassar. Hasil penelitiannya yaitu menetapkan beban kerugian piutang dengan menggunakan metode penghapusan langsung menyebabkan beban kerugian piutang akan dicatat berdasarkan piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih.

Ellyn Octavianty dan Ria Fajarrohmi (2015) dengan judul Perlakuan akuntansi piutang air terhadap kewajaran nilai dan beban penyisihan piutang

pada laporan keuangan PDAM Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi piutang air pada saat pengukuran, pengakuan dan penilaian piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kahuripan menunjang kewajaran nilai dan beban penyisihan pada laporan keuangan yang telah disajikan.

Framesti Andayani (2016) dengan judul analisis tingkat perputaran piutang dagang pada PT. Simpatik Dana Mandiri Kabupaten Penajem Pasar Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan rasio RTO dapat dilihat bahwa hasil perhitungan tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Taku Jenarius ( 2013) dengan judul Evaluating the efficiency of accounting recording for doubtful and bad debts in Unity Co-operative Society (UNICS). Hasil penelitiannya yaitu melakukan upaya untuk meminimalkan beban utang yang buruk dan menyelesaikan masalah arus kas dengan menjual sebagian besar piutang tanpa jaminan.

Tabel 2.2

Tabel penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Winda Larasati (2017)	Analisis sistem akuntansi piutang pada koperasi Kartika Jaya Abadi	Metode deskriptif	Hasil penelitiannya yaitu prosedur kegiatan piutang belum memenuhi kriteria standar SPI sehingga dapat dikatakan siste akuntansi piutangnya belum efektifi disebabkan Karenna fungsi kas belum terpisah dari fungsi piutang yang bisa menimbulkan kecurangan.
2.	Novi Fitriani (2018)	Analisis sistem akuntansi piutang dan piutang tak tertagih untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT.Semen Indonesia logistic cabang Tulungagung	Metode deskriptif	Hasil peneitiannya menunjukkan bahwa sistem akuntansi dan piutang tak tertagih yang diterapkan pada perusahaan ini sudah cukup efektif ,namun dalam persahaan masih menggunakan pencatatan secara langsung untuk mencatat piutang tak tertagih dengan cara memposting secara langsung kedalam istem komputer dan masih belum ada memo kredit untuk mencatat retur penjualan
3.	Ellyn Octaviany dan Ria fajarrohmi	Perlakuan akuntansi piutang air terhadap	Metode deskriptif eksploratif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perlakuan

	(2015)	kewajaran nilai dan beban penyisihan piutang pada laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor		akuntansi piutang air pada saat pengukuran, pengakuan dan penilaian piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kahuripan menunjang kewajaran nilai dan beban penyisihan pada laporan keuangan yang telah disajikan.
4.	Framesti Andayani (2016)	Analisis tingkat perputaran piutang dagang pada PT. Simpatik Dana Mandiri Kabupaten Penajem Pasar Utara	Metode analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan rasio RTO dapat dilihat bahwa hasil perhitungan tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan.
5.	Aprilia V.Manuel,Hendrik Manosso, Dhullo Affandi (2017)	Analisis perlakuan akuntansi piutang di PT.Sucofindo (persero) cabang Jakarta	Metode kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa piutang disajikan dan diungkapkan pada laporan keuangan sebagai bagian dari asset lancar dalam jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih.

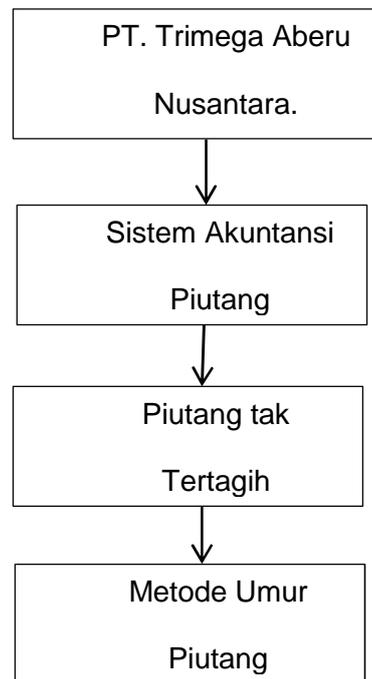
Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan Penelitian ini. Dalam Penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan namun disajikan secara berbeda. Persamaan yang paling

mendasar yaitu sama-sama membahas tentang piutang dan juga hampir semuanya menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif dan kuantitatif.

### **C. Kerangka pikir**

Piutang perusahaan timbul karena adanya kebijakan perusahaan dalam proses kegiatan perusahaan dengan sistem kredit. Sehingga menghasilkan istilah piutang perusahaan terhadap pelanggan. Namun saat ini istilah piutang lebih identik dengan proses jual beli yang dilakukan perusahaan. PT Trimega Aberu Nusantara merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang melayani masyarakat baik perorangan maupun kelompok dalam hal pembiayaan barang elektronik dan furniture. PT Trimega Aberu Nusantara dalam melaksanakan manajemen perusahaan mengutamakan nilai-nilai perusahaan sehingga kegiatan organisasinya dapat terkontrol dengan baik serta langkah-langkah yang diambil dalam mencapai tujuan pun jelas.

Adapun kerangka pemikiran teoritis ini mengenai sistem akuntansi piutang adalah



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu berada di PT Trimega Aberu Nusantara di jalan Sultan Hasanuddin No. 177, Sungguminasa-Gowa penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 2 bulan yaitu mulai bulan Juli-Agustus 2018

#### **C. Defenisi Operasional variabel**

Varabel yang diteliti perlu dilaksanakan dalam benukrumusan yang lebih operasional sehingga mempunyai ukuran yang benar dan tidak membingungkan.

Adapun definisi operasional variabel atau pengukuran variabel dari peneltian ini adalah :

1. Perusahaan yang merupakan objek untuk mengetahui sistem akuntansi piutang yang diterapkan di perusahaan.
2. Piutang tak tertagih yang dihitung dan dianalisis dengan menggunakan umur piutang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (Library Research), yaitu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah sistem akuntansi piutang
2. Penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung kepada objek penelitian dengan cara pengamatan agar memperoleh gambaran yang nyata serta mengadakan wawancara dengan karyawan serta pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu memperinci dan menjelaskan dalam bentuk kalimat dan angka yang terkait dalam data penelitian yang akan diterapkan dalam menganalisis piutang usaha. Dalam metode ini piutang tak tertagih dihitung dengan menggunakan umur piutang.

Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang adapun langkah yang digunakan dalam metode umur piutang yaitu sebagai berikut :

- a) Menentukan hari setelah jatuh tempo untuk masing-masing pelanggan.
- b) Membuat skedul umur piutang usaha.
- c) Menghitung besarnya estimasi piutang tak tertagih dengan cara mengalikan tarif persentase piutang tak tertagih (yang telah ditetapkan) dengan masing-masing kelompok umur piutang.

Menyusun jurnal untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih berdasarkan analisis umur piutang yaitu :

Beban piutang tak tertagih	xxx
Penyisihan piutang tak tertagih	xxx

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat PT Trimega Aberu Nusantara**

PT. Trimega Aberu Nusantara merupakan Perusahaan Perseroan terbatas yang memakai sistem syariah atau yang familiar di sebut dengan Trimega Syariah yang bergerak dibidang usaha perdagangan retail antara lain barang-barang elektronik dan furniture yang sistem penjualannya dilakukan secara tunai maupun kredit bertempat di jalan Sultan Hasanuddin No. 177, Sungguminasa-Gowa selama tiga tahun lebih dan sampai sekarang.

Awal didirikan pada tanggal 25 Desember 2011 di jalan Sultan hasanuddin No.81 Oleh Bpk.Drs.H.Muh Said,SE.MM dan di resmikan oleh ibu Fransisca Juanda selaku pemilik perusahaan, awal buka kantor tersebut hanya mempunyai 4 karyawan diantaranya ,jabatan HRD,Faktur-penjualan,Kasir, dan admin marketing, beberapa hari kemudian karyawannya semakin banyak dan marketingnya pula semakin menambah.

Awal tahun 2012 perusahaan ini melakukan pelatihan untuk para supervisor dan marketingnya dengan materi pengenalan produk yang akan di jual. Setelah itu marketing mulai keluar ke lapangan untuk mencari nasabah. Perusahaan ini semakin berkembang pesat dan menjadi saingan berat (kompetiter) dengan perusahaan sejenisnya yaitu Colombus, Colombia, Simpatik, Diva, Agung dan lain-lain karena marketing yang ada di perusahaan tersebut memilih ke Perusahaan ini (Trimega Syariah). Hingga sampai sekarang ini PT. Trimega Aberu Nusantara memiliki nasabah yang sangat banyak karena insentif yang dijanjikan oleh perusahaan lebih besar di banding perusahaan yang lain.

## **B. Visi dan Misi PT. Trimega Aberu Nusantara**

### 1. Visi

Menjadi perusahaan dengan pelayanan terbaik di Indonesia dalam perusahaan industri sejenis.

### 2. Misi

- a. Memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada seluruh pelanggan untuk mencari, menentukan dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti produk-produk elektronik, perabot, komputer dan perlengkapan rumah tangga lainnya.
- b. Menjadi tempat yang aman dan terpercaya bagi semua mitra kerja untuk meningkatkan kompetensi dan prestasinya.
- c. Selalu berada di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan
- d. Meningkatkan keuntungan yang berkelanjutan.

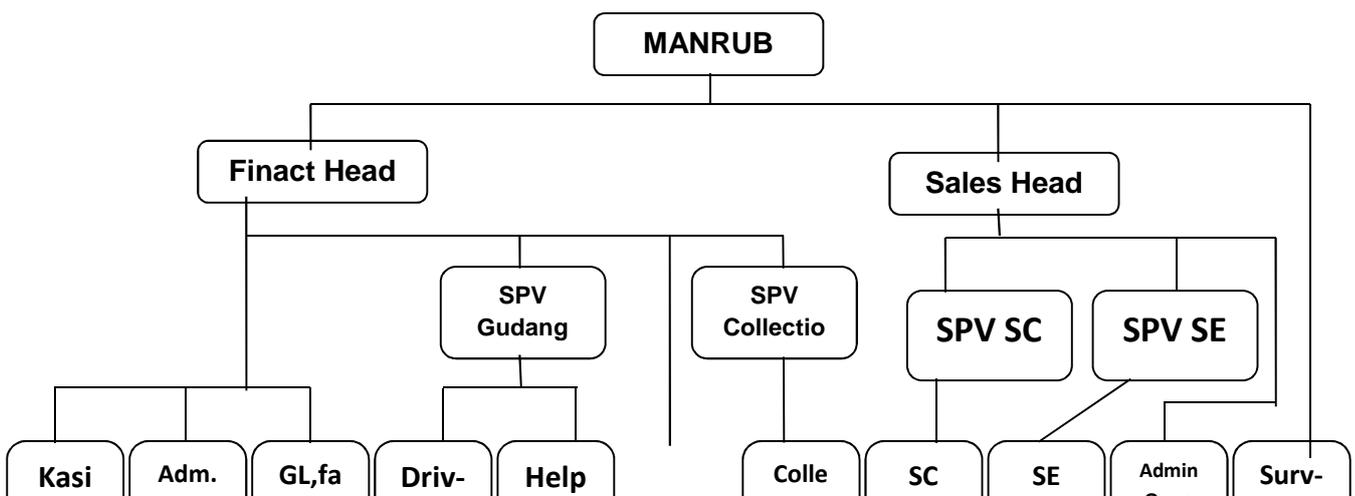
## **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi atau organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan diantara bidang – bidang kerja maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu sistem kerjasama. Dalam suatu organisasi dengan segala aktivitasnya terdapat hubungan antara individu yang menjalankan toko tersebut. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan oleh organisasi semakin kompleks hubungan yang ada. Untuk itu perlu dibuat suatu bagan atau struktur organisasi yang memadai sehingga saling berhubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi.

Adapun struktur organisasi terdiri dari :

1. Manrub ( Manager Unit Bisnis )

2. Finact Head ( Finance and Accounting Head )
3. Sales Head
4. Supervisor Gudang
5. Supervisor Collection
6. Supervisor SE (Sales Executive)
7. Supervisor SC (Sales Counter)
8. Kasir
9. Admin AR
10. Driver
11. Helper
12. HRD
13. Collector
14. SE (Sales Executive)
15. SC (Sales Counter)
16. Admin Operation + CSO





**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi**

**D. Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab**

Struktur organisasi yang ada pada PT. Trimega Aberu Nusantara mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Manrub ( Manager Unit Bisnis )
  - a. Manajer bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengkoordinasi semua karyawan agar menjalankan tugasnya dengan baik.
  - b. Manajer bertanggung jawab untuk memberikan laporan perkembangan perusahaan kepada pimpinan atau Kantor Pusat.
2. Finact Head ( kepala Accounting )
  - a. Mengawasi Administrasi keuangan.
  - b. Mengawasi pekerjaan di semua departemen
  - c. Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran kas setiap minggu.
  - d. Membuat laporan keuangan
  - e. Membuat surat permohonan dana
  - f. Merekap Tagihan dari Supplier
  - g. Merekap gaji dan memberikan gaji

3. Supervisor Gudang ( Kepala gudang )
  - a. Mencatat barang masuk dan barang keluar.
  - b. Mengawasi Anggotanya apabila barang akan keluar untuk dikirim ke nasabah
4. Supervisor Collection
  - a. Mengawasi dan memberikan motivasi kepada collector
  - b. Mengawasi tunggakan dan konsumen yang sudah bayar
5. Supervisor SE & Supervisor SC
  - a. Memberikan Motivasi kepada para anggotanya
  - b. Mengurus berkas anggotanya yang akan di faktur
6. Kasir
  - a. Menerima setoran dari collector dan pos-pos
  - b. Mencatat semua pengeluaran dan pemasukan
7. Adm AR
  - a. Mengeluarkan kwitansi yang akan ditagih oleh collector
  - b. Memposting bukti pembayaran nasabah di kartu nasabah
8. GL, Faktur
  - a. Membuat kwitansi pembayaran
  - b. Membuat Surat jalan
  - c. Membuat serah terima barang oleh nasabah
9. Driver dan Helper
  - a. Mengirim barang ke rumah konsumen
  - b. Merekap laporan pengiriman serta menyetero angsuran pertama nasabah ke kasir
10. HRD (Human Resource Departement)

- a. Memberikan motivasi kepada semua karyawan
- b. Menyeleksi calon tenaga kerja
- c. Membuat surat-surat

11. Collector

Menagih nasabah sesuai dengan kwitansi yang telah di berikan

12. SC dan SE

- a. Mencari nasabah
- b. Melayani Nasabah dengan baik

13. Admin operation + CSO

- a. Menginput berkas nasabah ke Dosys (Orlando System)
- b. Menelpon konsumen untuk konfirmasi baik penjualan maupun  
Complain Service

14. Surveyor

- a. Mengambil data-data nasabah baik intern maupun ekstern
- b. Menyeleksi nasabah apakah layak atau tidak untuk di berikan barang
- c. Mengambil keputusan

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kebijakan Akuntansi Pada PT. Trimega Aberu Nusantara**

## 1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

## 2. Aset dan Liabilitas Keuangan

### a. Aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan, terdiri dari kas dan bank.

#### 1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama c<sup>36</sup> rdata bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short term profit taking) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok

diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai. Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai “Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif”. Kategori ini termasuk aset keuangan derivative Perusahaan.

## 2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali :

- a. yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual;
- c. dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

pinjaman yang diberikan dan piutang pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajarnya ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pemberian suatu pinjaman maupun perolehan piutang dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman maupun piutang tersebut tidak diperoleh. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'pendapatan pembiayaan konsumen' atau 'pendapatan sewa pembiayaan'. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

b. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, liabilitas derivatif, beban yang masih harus dibayar, surat berharga yang diterbitkan, utang premi asuransi dan utang kepada

dealer yang dicatat sebagai bagian dari liabilitas lain-lain. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan (kecuali liabilitas derivatif) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

c. Hierarki pengukuran nilai wajar

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

1. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
2. input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
3. input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hierarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penempatannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

d. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, penghentian pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

### Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat disaling hapuskan dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui and terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar yang relevan.

### e. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (without recourse), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai. Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

### f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

h. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (joint financing) with recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (joint financing) with recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Pinjaman yang diterima

diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

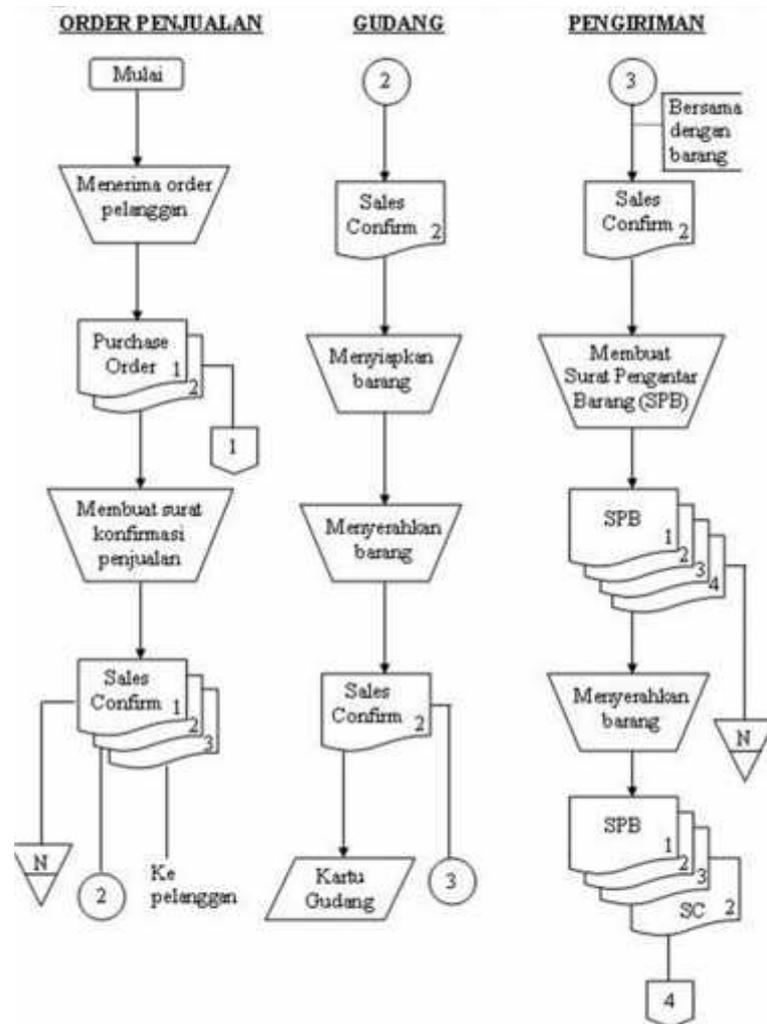
i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian Pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang. Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi dealer, pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pendapatan terminasi diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**B. Sistem Akuntansi Piutang Pada PT.Trimega Aberu Nusantara di Sungguminasa Kabupaten Gowa**

**1. Kebijakan piutang PT Trimega Aberu Nusantara**

Kebijakan piutang diberikan PT Trimega Aberu Nusantara berasal dari penjualan produk berupa barang-barang elektronik dan furniture yang dilakukan secara kredit . Agar Sistem Akuntansi Piutang dapat berjalan dengan baik dan dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lain maka Sistem Akuntansi Piutang pada PT Trimega Aberu Nusantara terdiri dari tiga sub sistem yaitu sub sistem penjualan, sub sistem gudang, sub sistem pengiriman, berikut adalah flowchart penjualan kredit



**Gambar 5.1**

**Flowhart sistem penjualan**

- a. Sub sistem penjualan
  1. Menerima order dari pelanggan.
  2. Berdasarkan surat order yang diterima dari pelanggan membuat Surat Order Pengiriman dan faktur.
  3. Mendistribusikan Surat Order Pengiriman lembar pertama dikirim ke Bagian Gudang, lembar 2, 3, 4, 5 dikirim ke Bagian pengiriman, lembar 6 ke bagian pelanggan, lembar 7 ke bagian kredit, lembar 8, 9 diarsipkan sementara menurut tanggal.

4. Menerima Surat Order pengiriman lembar 7 dan bagian kredit untuk diarsipkan permanan menurut abjad.
5. Menerima Surat Order Pengiriman lembar 1, 2 dari bagian pengiriman pada surat order pengiriman lembar 9.
6. Surat Order Pengiriman lembar 1, 2 dikirim ke bagian Penagihan.

- a. Bagian Kredit

Berdasarkan Surat Order Pengiriman lembar 7 dari bagian Order Penjualan dilakukan pemeriksaan status kredit.

- b. Memberikan otorisasi kredit.

Surat Order Pengiriman lembar 7 dikembalikan ke bagian order penjualan.

- b. Bagian gudang

Berdasarkan Surat Order Pengiriman lembar 1, dilakukan penyiapan barang. Barang yang telah disiapkan kemudian dilakukan penyerahan barang. Berdasarkan Surat Order Pengiriman lembar 1, maka direkap ke dalam kartu gudang. Bersama dengan barang, Surat Order Pengiriman lembar 1 dikirim ke bagian pengiriman.

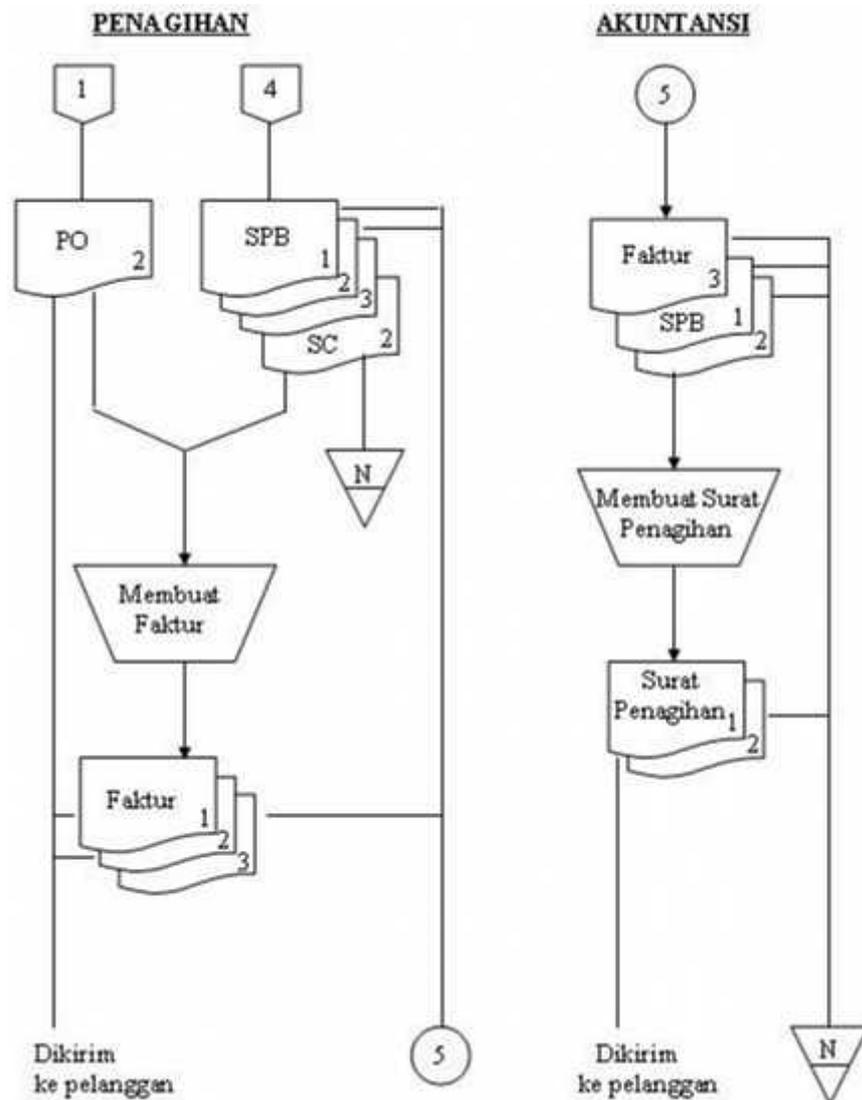
- c. Bagian pengiriman

1. Surat Order Pengiriman dan barang yang diterima secara bersama dari bagian gudang serta Surat Order Pengiriman lembar 2, 3, 4, 5.
2. Menempel Surat Order Pengiriman lembar 5 pada pembungkus barang sebagai slip pembungkus.
3. Menyerahkan barang kepada perusahaan angkutan.

4. Mengembalikn Surat Order Pengiriman lembar 1, 2 ke bagian Order Pengiriman dan lembar 3 diserahkan ke perusahaan pengangkutan.
5. Surat Oder Pengiriman lembar 4 diarsipkan secara permanen menurut nomor urut.

d. Bagian Penagihan

1. Menurut faktur berdasarkan Surat Order Pengiriman lembar 1 dan 2 yang diterima dari bagian order Penjualan.
2. Mengirim Faktur lembar 1 ke pelanggan.
3. Mengirim Faktur 2 bersama Surat Order Pengiriman lembar 1 dan 2 ke bagian piutang.
4. Mengirimkan Faktur lembar 3 ke bagian kartu persediaan.
5. Mengirimkan Faktur lembar 4 ke bagian jurnal.
6. Mengirimkan Faktur lembar 5 ke Wiraniaga.



e. Bagian Piutang

1. Faktur yang diterima dari Bagian Penagihan dibuat rekap ke dalam kartu piutang.
2. Faktur dan Surat Order Pengiriman lembar 1 dan surat Muat lembar 2 diarsipkan permanen menurut nomor urut.

f. Bagian Kartu Persediaan

1. Berdasarkan faktur lembar 3, merekap ke kartu persediaan dan faktur tersebut diarsipkan permanen sesuai nomor urut.

2. Berdasarkan kartu persediaan dibuat rekapitulasi harga pokok penjualan secara periodik.
3. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan membuat bukti memorial.
4. Bukti memorial dan rekapitulasi tersebut dikirim ke bagian jurnal.

g. Bagian Jurnal

1. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan dan Bukti Memorial direkap ke dalam jurnal umum dan diarsipkan menurut nomor urut.
2. Faktur lembar 4 direkap ke dalam jurnal penjualan kemudian diarsipkan

## 2. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang adalah:

- a. Jurnal Penjualan, catatan ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penjualan kredit.
- b. Jurnal Retur Penjualan, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.
- c. Jurnal Penerimaan Kas, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.
- d. Kartu Piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada debitur.

## 3. Organisasi

Tugas fungsi akuntansi dalam hubungannya dengan pencatatan piutang adalah:

- a. Menyelenggarakan catatan piutang kepada setiap debitur, yang dapat berupa kartu piutang yang merupakan buku pembantu piutang, yang digunakan untuk merinci rekening kontro piutang dalam buku besar, atau berupa arsip faktur terbuka (open invoice file), yang berfungsi sebagai buku pembantu piutang.
- b. Menghasilkan pernyataan piutang (account receivable statement) secara periodik dengan mengirimkannya kesetiap debitur.
- c. Menyelenggarakan catatan riwayat kredit setiap debitur untuk memudahkan penyediaan data guna memutuskan pemberian kredit kepada pelanggan dan guna mengikuti data penagihan dari setiap debitur.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kondisi piutang PT.Trimega Aberu Nusantara :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Piutang PT.Trimega Aberu Nusantara Sungguminasa Kabupaten**  
**Gowa**  
**Periode 2016-2017**

Tahun	Saldo Piutang dagang ( Rp)	Tertagih ( Rp)	Tertunggak ( Rp)
2016	14.560.112.100	14.498.654.710	61.457.390
2017	17.561.368.000	17.508.448.950	52.919.050
Total piutang	32.121.480.100	32.007.103.660	114.376.440

*Sumber : PT.Trimega Aberu Nusantara*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penjualan yang terjadi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 14.560.112.100 dan jumlah piutang yang dapat diagih sebesar Rp 14.498.654.710 dan piutang yang tidak tertagih sebesar Rp 61.457.390 sedangkan pada Tahun 2017 jumlah penjualan kredit per Tahun sebesar Rp 17.561.368.000 dan jumlah piutang yang dapat ditagih

sebesar Rp 17.508.448.950 dan piutang yang tidak tertagih sebesar Rp 52.919.050. Hal ini bermakna bahwa jumlah penjualan semakin meningkat dari tahun ketahun dan akibat dari banyaknya penjualan tersebut maka semakin besar pula piutang perusahaan kepada pelanggan yang merupakan akibat dari adanya penjualan secara kredit sehingga menimbulkan adanya piutang tak tertagih pada batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan.

### **C. Metode Pencatatan Piutang Pada PT.Trimega Aberu Nusantara di Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Kegiatan normal dalam perusahaan, piutang dagang biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, makanya piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok aktiva lancar. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima. Itu berarti piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan akan dapat ditagih. Karena itu berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tidak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut. Metode jurnal yang diperbolehkan dalam sistem akuntansi untuk pembukuan piutang adalah metode posting langsung ke rekening dan metode tanpa buku pembantu.

Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang tak tertagih, yaitu :

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-off Method*)

Penggunaan metode ini didasarkan pada adanya indikasi bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih lagi dan tidak bernilai lagi. Pencatatan kerugian piutang dilakukan jika ada kepastian bahwa debitur tidak mampu membayar kewajibannya kepada perusahaan. Kelemahan metode ini adalah tidak dapat dibandingkannya pendapatan dan beban periode yang bersangkutan dengan nilai piutang yang dilaporkan bukan merupakan nilai yang dapat direalisasikan PT.Trimega Abe Nusantara sendiri menggunakan metode hapus langsung piutang yang tidak dapat ditagih. Piutang tak tertagih yang ada di PT. Trimega Aberu Nusantara pada Tahun 2016 sebesar Rp. 61.457.390,-seedangkan pada Tahun 2017 sebesar Rp. 61.457,300 Jurnal untuk penghapusan tersebut adalah :

#### **Tahun 2016**

Beban piutang tak tertagih Rp. 61.457.390,-

Piutang Usaha Rp. 61.457.390,-

#### **Tahun 2017**

Beban piutang tak tertagih Rp. 52.919.050,-

Piutang Usaha Rp. 52.919.050,-

Berikut adalah tabel metode penghapusan langsung pada PT.Trimega Aberu Nusantara pada Tahun 2016-2017

**Tabel 4.2**

#### **Metode Penghapusan Langsung Tahun 2016-2017**

Transaksi	2016	2017
Saldo piutang	14.560.112.100	17.561.368.000
Penghapusan piutang	61.457.390	52.919.050
Laba bersih	3.032.355.078	2.216.980.496
Aktiva lancar	26.404.869.961	21.764.031.602

*Sumber: Data diolah peneliti*

Penggunaan metode penghapusan langsung , tidak ada akun cadangan yang dibentuk sebagai pengurang pada nilai piutang dagang di neraca. Penggunaan metode ini menyebabkan tidak terdapat nilai realisasi bersih atas piutang usaha untuk tahun berjalan yang diharapkan dapat ditagih.

## 2. Metode Penyisihan (*Allowance Method*)

Metode penyisihan mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi, dimana penjualan kredit dilakukan. Piutang tak tertagih harus dicatat pada periode yang sama seperti penjualan untuk mendapatkan penandingan yang tepat atas beban dan Pendapatan serta nilai dari piutang yang tercatat pada neraca merupakan nilai yang dapat direalisasi. Sebelum menghitung beban kerugian menggunakan metode penyisihan dengan analisa umur piutang, kita perlu membuat aging schedule / skedul umur piutang dari piutang yang ada pada PT. Trimega Aberu Nusantara. Pembuatan skedul umur piutang ini berdasarkan saldo akhir tahun dari piutang usaha. Hasil pada skedul umur piutang ini akan menjadi dasar penentuan persentase estimasi piutang usaha yang tidak tertagih dan diterapkan kedalam masing-masing kelompok umur.

**Tabel 4.3**  
**Skedul Umur Piutang Tahun 2016-2017**

Tahun	Belum Jatuh Tempo	1-30 Hari	31-60 Hari	60>
2016	7.280.056.050	3.640.028.025	2.560.112.145	1.079.915.880
2017	8.780.684.000	4.390.342.000	3.110.112.000	1.280.230.000
<b>Jumlah</b>	<b>16.060.740.050</b>	<b>8.030.370.025</b>	<b>5.670224.145</b>	<b>2.360.145.880.</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil perhitungan pada Tabel 4.3 menunjukkan piutang yang belum jatuh tempo mengalami peningkatan, hal ini berarti jumlah penjualan kredit perusahaan meningkat. Semakin lama umur piutang tersebut maka kemungkinan untuk tidak tertagihnya juga semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk piutang yang termasuk dalam kelompok umur 60 hari keatas.

### 3. Penentuan Beban Kerugian Piutang dengan Metode Penyisihan (*Allowance Method*)

Hasil dari penentuan skedul umur piutang dilanjutkan dengan menentukan estimasi tidak tertagih dari jumlah piutang yang ada. Untuk itu akan dilakukan estimasi / perkiraan persentase untuk masing-masing kategori dalam skedul umur piutang yang telah dibuat. Pada Tabel 4.4 akan dijelaskan mengenai estimasi / perkiraan persentase dalam tahun 2016.

**Tabel 4.4**

#### **Persentase Estimasi Tidak Tertagih Tahun 2016**

Umur Piutang	Jumlah	Persentase Estimasi Tidak Tertagih	Estimasi Tidak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	7.280.056.050	0%	0
1-30 Hari	3.640.028.025	15%	546.004.204
31-60 Hari	2.560.112.145	20%	512.022.429
60>	1.079.915.880	25%	269.978.970
<b>Jumlah</b>	<b>14.560.112.100</b>		<b>1.328.005.603</b>

*Sumber: Data diolah peneliti*

Hasil perhitungan pada Tabel 4.4 menunjukkan presentasi estimasi tidak tertagih dari piutang perusahaan untuk kelompok umur 1-30 hari sebesar

15%, kelompok umur 31-60 hari sebesar 20% dan kelompok umur lebih dari 60 hari sebesar 25 %. Persentase estimasi tidak tertagih ini kemudian dikalikan dengan jumlah piutang pada masing-masing kelompok umur. Pencatatan yang akan dilakukan sehubungan dengan beban kerugian piutang pada tahun 2016 berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.4 adalah :

Dr. Beban Kerugian Piutang Rp. 1.328.005.603

Kr. Cadangan Kerugian Piutang Rp. 1.328.005.603

Setelah ayat jurnal penyesuaian di-posting, maka besarnya piutang usaha bersih yang akan dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2016 adalah :

Piutang Usaha	Rp. 14.560.112.100
Cadangan piutang yang tidak dapat ditagih	Rp. 1.328.005.603
Nilai yang dapat direalisasikan	Rp.14.888.117.703

Selama tahun berjalan 2017 ditetapkan bahwa piutang sebesar Rp. . 61.457.390,- tidak dapat tertagih. Pencatatan yang akan dilakukan atas piutang tidak tertagih tersebut adalah sebagai berikut.

Dr. Cadangan Kerugian Piutang Rp. 61.457.390

Kr. Piutang Usaha Rp.61.457.390

Transaksi diatas mengakibatkan nilai pada akun cadangan kerugian piutang menjadi bersaldo kredit sebesar Rp. 1.266.548.213,-. Saldo ini akan menjadi saldo awal dalam akun cadangan kerugian piutang untuk pembuatan cadangan kerugian piutang tahun selanjutnya. Pada akhir tahun 2017 cadangan atas piutang kembali dibuat berdasarkan nilai piutang akhir tahun 2017. Untuk itu pada Tabel 4.5 akan dijelaskan mengenai persentase estimasi piutang tidak tertagih tahun 2017

. Tabel 4.5

**Persentase Estimasi Tidak Tertagih Tahun 2017**

Umur Piutang	Jumlah	Persentase Estimasi Tidak Tertagih	Estimasi Tidak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	8.780.684.000	0%	0
1-30 Hari	4.390.342.000	15%	658.551.300
31-60 Hari	3.292.757.000	20%	658.551.400
60>	1.097.585.000	25%	269.896.250
<b>Jumlah</b>	<b>17.561.368.000</b>		<b>1.586.998.950</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 menunjukkan presentasi estimasi tidak tertagih dari piutang perusahaan untuk kelompok umur 1-30 hari sebesar 15%, kelompok umur 31-60 hari sebesar 20% dan kelompok umur lebih dari 60 hari sebesar 25 %. Persentase estimasi tidak tertagih ini kemudian dikalikan dengan jumlah piutang pada masing-masing kelompok umur. Cadangan kerugian piutang sebelumnya terdapat saldo kredit sebesar Rp. 1.266.548.213,-. Maka ayat jurnal penyesuaian yang akan dibuat pada akhir tahun 2017 adalah :

Dr. Beban Kerugian Piutang Rp. 320.450.737

Kr. Cadangan Kerugian Piutang Rp. 320.450.737

Setelah ayat jurnal penyesuaian diatas di-posting, maka besarnya piutang usaha bersih yang akan dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2017 adalah :

Piutang Usaha	Rp. 17.561.368.000
Cadangan piutang yang tidak dapat ditagih	Rp. (1.586.998.950)
Nilai yang dapat direalisasikan	Rp.15.974.369.050

#### **D. Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT.Trimega Aberu Nusantara**

Sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan, persyaratan kredit yang perusahaan berikan atau credit term, yaitu net 30. Tetapi tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan merubah kebijaksanaan pemberian persyaratan kredit tersebut, hal ini tergantung pada pelanggan dalam hal memenuhi kewajibannya dalam melaksanakan pembayaran sesuai dengan perjanjian awal. Dalam hal pengumpulan piutang usaha, perusahaan biasanya melakukan dengan cara mengirimkan statement atau surat tagihan yang disertai rekap dari piutang masing-masing pelanggan dengan menggunakan mesin fax setiap awal bulan. Surat tagihan ini kemudian diterima oleh pelanggan dan setelah ditandatangani oleh pihak pelanggan, surat tagihan ini di fax kembali kepada perusahaan untuk menandakan bahwa surat tagihan sudah diterima oleh customer. Apabila setelah jatuh tempo piutang masih belum dilunasi oleh pihak customer maka perusahaan akan langsung menelepon pihak customer untuk menanyakan langsung perihal pembayaran atas piutang tersebut. Jika dari pihak customer tidak dapat memberikan kepastian pembayaran maka perusahaan untuk sementara tidak melayani pesanan dari customer tersebut.

Perusahaan sendiri mempunyai peraturan untuk keterlambatan atas pembayaran dari tanggal jatuh tempo pelanggan akan dikenakan klaim tunggakan pembayaran sebesar 0,1% per hari. Namun pada kenyataannya klaim ini hanya merupakan persyaratan tertulis dalam penawaran harga yang diberikan perusahaan kepada customer. Praktek perusahaan, claim ini tidak dijalankan sebagaimana semestinya. Dari data yang didapat penulis dari perusahaan, masih terdapat pelanggan yang tidak

dapat melunasi piutang kepada perusahaan sampai berbulan-bulan bahkan dalam hitungan tahun tetapi tidak dikenakan klaim atas keterlambatan pembayaran tersebut sesuai dengan perjanjian dalam surat penawaran. Pihak perusahaan menyatakan hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain dikarenakan adanya perjanjian tertentu antara perusahaan dengan pelanggan, selain itu dikarenakan adanya masalah tertentu yang masih belum dapat diselesaikan antara perusahaan dan pelanggan. Namun dalam beberapa kasus, pelanggan yang tidak mempunyai itikad baik untuk segera melunasi piutang tersebut, pihak perusahaan akan mengambil jalan hukum melalui pihak ketiga.

Piutang merupakan suatu asset yang sangat penting dalam perusahaan yang menjual sebagian besar barang atau jasa secara kredit karena memiliki jumlah yang material. Untuk itu sebaiknya perlakuan akuntansi atas piutang usaha harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi atas piutang PT Trimega Aberu Nusantara dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).. Pembahasan mengenai piutang dagang membandingkan pencatatan perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Perlakuan akuntansi atas pencatatan piutang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pelaporan piutang usaha di neraca sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu dilaporkan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi pada tanggal neraca. Namun demikian, PT Trimega Aberu Nusantara tidak melakukan cadangan kerugian piutang, Pengelolaan piutang perusahaan cukup efektif dan efisien. Hal itulah yang menyebabkan

PT Trimega Aberu Nusantara tidak melakukan pencatatan atas piutang tak tertagih. Namun pengelolaan piutang perusahaan yang seharusnya diperbaiki adalah pencatatan atas piutang tak tertagih, untuk menjaga kemungkinan yang terburuk di kemudian hari (apabila tiba-tiba terdapat pelanggan yang lalai melunas hutangnya kepada PT Trimega Aberu Nusantara)

Pengaruh piutang tak tertagih terhadap posisi keuangan yaitu sangat besar karena cadangan piutang tak tertagih sebagai pengurang dari piutang yang ada pada neraca atau posisi keuangan perusahaan sehingga hasil dari pengurang tersebut menjadi lebih kecil dibandingkan tidak menggunakan akun cadangan kerugian piutang.

#### **E. Pembahasan**

Hasil menunjukkan perbedaan dengan menggunakan metode penghapusan langsung dan metode penyisihan dengan analisa umur piutang. Penggunaan metode penghapusan langsung tidak ada akun cadangan yang dibentuk sebagai pengurang pada nilai piutang dagang di neraca. Penggunaan metode ini menyebabkan tidak terdapat nilai realisasi bersih atas piutang usaha untuk tahun berjalan yang diharapkan dapat ditagih. Penggunaan metode penyisihan, sejumlah piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih akan dicadangkan. Piutang yang tercatat dalam neraca dicatat berdasarkan nilai realisasi bersih yang diharapkan untuk ditagih. Adanya pencadangan pada piutang usaha ini tentu saja akan mempengaruhi nilai aktiva lancar pada neraca, karena nilai yang tercatat pada aktiva lancar akan menjadi semakin kecil dibandingkan jika perusahaan tidak membuat cadangan atas kerugian piutang. Hal ini disebabkan karena nilai piutang

usaha yang akan dikurangkan dengan sejumlah nilai yang terdapat dalam akun cadangan kerugian piutang, untuk memperoleh nilai realisasi bersih atas piutang usaha yang diperkirakan dapat tertagih.

Pembuatan cadangan piutang berdasarkan analisa umur piutang ini juga akan mempengaruhi nilai pada beban kerugian piutang yang dibebankan sebagai beban operasional perusahaan. Nilai dari beban kerugian piutang tersebut diperoleh bergantung dari nilai estimasi atas piutang usaha yang diragukan untuk tidak tertagih tersebut. Berbeda dengan metode penghapusan langsung, dimana beban kerugian piutang akan timbul ketika piutang dagang tersebut benar-benar sudah tidak dapat tertagih. Perbedaan pencatatan nilai pada beban kerugian piutang ini, akan menyebabkan perbedaan pula pada laba bersih perusahaan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

PT. Trimega Aberu Nusantara mencatat piutang nya dengan menggunakan metode secara langsung Karena meyakini bahwa piutang tersebut masih dapat ditagih Karena perusahaan menganggap pelanggan tersebut adalah pelanggan tetap di perusahaan tersebut. Adapun hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode penyisihan (*allowance method*) perusahaan akan membuat suatu estimasi atas piutang tak tertagih tanpa harus menunggu piutang tersebut benar-benar tidak tertagih. Perhitungan menggunakan metode penyisihan dengan skedul umur piutang ini dapat memperoleh nilai realisasi bersih piutang di neraca. Beban kerugian piutang yang dilaporkan dalam laporan laba rugi akan berdasarkan pada estimasi yang dibuat. Metode pencadangan ini diharuskan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena metode ini sesuai dengan prinsip penandingan (*the matching principle*) dan prinsip konservatisme (*the conservatism principle*). Piutang tak tertagih berpengaruh terhadap posisi keuangan khususnya dibagian aktiva lancar pada neraca yaitu akun cadangan kerugian piutang yang akan diperkurangkan oleh piutang perusahaan.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan kepada manajemen PT. trimega aberu Nusantara yaitu

1. Sebaiknya menggunakan metode penyisihan dengan menetapkan skedul umur piutang (*aging schedule*) dalam menetapkan beban kerugian piutang. Penggunaan metode penyisihan dapat menghasilkan nilai realisasi bersih atas piutang untuk tahun berjalan, pembuatan skedul umur piutang juga dapat merencanakan alat pengendalian yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan piutang yang memerlukan perhatian khusus.
2. Perusahaan perlu meninjau kembali kebijaksanaan untuk memberikan kelonggaran yang terlalu besar bagi pelanggan dalam melunasi hutangnya, karena hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan modal kerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani Framesti, 2016, Analisis tingkat perputaran piutang dagang pada PT. Simpatik Dana Mandiri Kabupaten Penajem Pasar Utara Ejournal Administrasi Bisnis Vol.4 No. 3 ( Diakses tanggal 21 Desember 2017 ) <http://www.portal.fisip-unmul.ac.id>
- Banteng,Djayanti, Astri, 2013.*analisis pengakan piutang tak tertagih dan penyajian laporan keuangan pada PT.Bank Sulut*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNSTRAT. Manado (Diakses tanggal 21 Desember 2017 ) <https://ansdoc.com/analisis-piutang-tak-tertagih-dan-pengaruhnya-terhadap-penya>.
- Dacosta immanuella, 2015, *analisis kerugian piutang tak tertagih pada PT. Metta Karuna Jaya Makassar*, jurnal EMBA. Vol. 1 No.3 ( Diakses tanggal 21 Desember 2017 ) <https://ejournal.unstrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/7433/6836>
- Hery, 2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2. PT. Gramedia Widia sarana Indonesia. Jakarta.
- Jerry Weygandt, Paul D., Kimmel. & Donald E,Kieso., 2013. Financial Accounting. IFRS Edition, Hoboken.
- Mitayani Dhenok, 2016. *Analisis piutang tak tertagih terhadap tingkat perputaran piutang pada CV. Berlian Abadi Surabaya* (diakses tanggal 21 Desember 2017) <http://repository.narotama.ac.id/182/1/Dhenok%20Mitayani.pdf>
- Modul Laporan Keuangan PDAM Berdasarkan SAK ETAP. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum. Jakarta.
- Naruli, Ahmad.2013. *Analisis piutang tak tertagih dan pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan CENDEKIA AKUNTANSI* Vol.1 No.1 ( diakses tanggal 21 Desember 2017) <https://anzdoc.com/analisis-piutang-tak-tertagih-dan-pengaruhnya-terhadap-penya.html>
- Octavianty Ellyn dan Fajarrohmi Ria, Perlakuan akuntansi piutang air terhadap kewajaran nilai dan beban penyisihan piutang pada laporan keuangan PDAM Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor, JIAFE vol.1 no.1 tahun 2015 ( Diakses tanggal 21 Desember 2017 )
- Sadeli, Lili., 2015. Dasar-dasar Akuntansi. Edisi 1. Cetakan 9. Bumi Aksara. Jakarta
- Syakur, Syafi'i, Ahmad., 2015. Intermendite Accounting. AV Publisher, Jakarta.  
Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah
- Wowor, Sheren, 2017. Evaluasi Penerapan Akuntansi Pajak Air Permukaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal EMBA. Vol. 12 No. 01. Manado.
- Mulyadi.2013.Sistem Akuntansi. Salemba Empat.Jakarta.